

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA**
(*Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SMAN 1 Bareg*)

Aan Suryana¹

*Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP-Universitas Galuh Ciamis
Jl. R. E. Martadinata No. 150 Ciamis, 46274 Jawa Barat*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan ini bertujuan untuk: mengetahui bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMAN 1 Bareg. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) berupa perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bareg. Data penelitian diperoleh dari pengamatan kegiatan pembelajaran, informan (siswa, guru, dan kepala sekolah), dokumen, dan foto kegiatan. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observing, dan reflecting dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang dicapai oleh siswa yaitu, pada siklus I untuk sikap motivasi belajar memperoleh rata-rata 70,00, dan siklus II meningkat menjadi 81,00. Sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil hasil test siswa yakni pada siklus I: 68,5, kemudian meningkat menjadi 76,00. Untuk KKM Sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bareg adalah 75 dengan persentase ketuntasan klasikal minimal yang ditentukan 75%. Sedangkan persentase Ketuntasan Klasikal Minimal untuk skala sikap motivasi adalah 80%. Setelah pemberian perlakuan (*treatment*) selama dua siklus.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Cooperative Script*, Pembelajaran Sejarah, Keaktifan, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Research This action aims to: know how the implementation of Cooperative Script learning model in learning history to improve the activity and learning achievement of history students of class XI SMAN 1 Bareg. The method used in this research is qualitative descriptive of class action research (PTK) in the form of treatment (treatment) by using Cooperative Script learning model with the subject of research is the students of class XI IPS 1 SMAN 1 Bareg. The research data is obtained from observation of learning activities, informants (students, teachers, and principals), documents, and photos of activities. Through the stages of planning, implementation, observing, and reflecting where the results showed an increase achieved by students that is, in the first cycle for learning motivation attitudes gain an average of 70.00, and cycle II increased to 81.00. While the improvement of student achievement can be seen from the average results of student test results in cycle I: 68.5, then increased to 76.00. For KKM History class XI IPS 1 SMAN 1 Bareg is 75 with the percentage of classical completeness determined minimum 75%. While the percentage of classical completeness Minimal for the scale of attitude motivation is 80%. After treatment (treatment) for two cycles.

Keywords: *Cooperative Script Learning Model, Historical Learning, Activity, Learning Achievement*

¹ Penulis Koresponden
E-mail address: aansuryana@unigal.ac.id
doi: <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v4i2.907>

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia, baik masa lalu, kini, dan nanti. Dimana melalui sejarah manusia akan mengetahui asal usul dirinya, serta mengetahui bagaimana bangsanya terbentuk. Sejarah penting untuk dipelajari, supaya manusia bisa berfikir dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan oleh pendahulunya. Banyak manusia yang sudah melupakan sejarahnya, sehingga hal ini menimbulkan kemerosotan moral yang merugikan bangsa dan negara. Urgennya pendidikan sejarah senada dengan pendapat Hasan (tt) yang menyatakan bahwa pendidikan sejarah adalah suatu wahana penting dalam pendidikan suatu bangsa. Hal ini merupakan fakta yang tak dapat dipungkiri dimana kebanyakan negara di dunia ini yang menempatkan pendidikan sejarah sebagai unsur penting dalam pendidikan kebangsaan mereka. Penjelasan tersebut mengingatkan kita tentang bagaimana urgennya pelajaran sejarah untuk diberikan kepada generasi penerus yang nantinya akan menjadi pewaris bangsa ini. Selanjutnya, apa yang dikemukakan oleh Hasan (tt) merupakan acuan bagi kita untuk terus mempelajari dan memahami sejarah bangsa ini, sehingga ketika kita sudah melakukan hal itu, maka kecintaan terhadap bangsa dan negara akan meningkat. Rasa kecintaan yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya merupakan modal awal untuk bisa membawa pada kemajuan.

Namun apa yang telah diungkapkan tentang urgennya pendidikan sejarah bagi generasi muda belum sepenuhnya dipahami oleh kebanyakan dari masyarakat. Justru faktanya memperlihatkan kondisi yang sangat memprihatinkan. Sebagian besar para penerus bangsa ini tidak mengetahui tentang sejarahnya, bahkan mereka acuh dengan kondisi yang sedang terjadi di negaranya. Hal tersebut merupakan hasil survey awal yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 SMN1 Baregbeg pada bulan Agustus 2017, seorang guru sejarah menyatakan bahwa keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa masih belum memenuhi KKM. Terbukti dengan hasil awal ketika dilakukan test awal sebelum kegiatan pembelajaran dan penyebaran skala sikap keaktifan siwa dari jumlah siswa 25 hanya mencapai rata-rata 68,5 dan 70,00.

Selain itu, masih menurut pendapat Hasan (tt) bahwa sering orang tak sadar betapa filosofi yang digunakan dalam pengembangan pendidikan sejarah berpengaruh dan menentukan mengenai berbagai aspek pendidikan sejarah, terutama tujuan, materi, proses, dan evaluasi hasil belajar. Perubahan dan pengembangan kurikulum pendidikan sejarah dan pendidikan lainnya juga menunjukkan bahwa orang lebih mempedulikan perubahan pada materi ajar, proses, dan terkadang evaluasi tidak ada perubahan dalam filosofi. Padahal filosofi itu yang menentukan arah materi, proses, dan hasil pendidikan sejarah. Perubahan materi, proses, dan alat evaluasi tanpa mengubah filosofi hanya akan mengubah aspek-aspek pendidikan sejarah tersebut dalam label-label dan tidak dalam hakiki dari perubahan yang dirancang.

Melihat kondisi tersebut, banyaknya orang yang belum memahami urgennya pendidikan sejarah disebabkan oleh pemikiran mereka sendiri yang selalu menganggap bahwa pelajaran sejarah adalah pelajaran yang hanya mengungkap masa lalu dan terkesan membosankan. Selain itu, gaya mengajar guru sejarah pun menjadi permasalahan tersendiri, karena sebagian besar dianggap belum memenuhi tuntutan zaman, terutama dalam hal penggunaan model atau metode belajar yang konvensional. Dari kondisi tersebut, maka perlu diimplementasikan model atau metode yang lebih banyak menuntut peserta didik untuk belajar, bukan hanya menjadikan guru sebagai pusat pemberi informasi (*teaching center*). Guru dapat mengimplementasikan sebuah model pembelajaran yang mengharuskan siwa melakukan belajar dengan cara berpasangan (*cooperative script*) yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Baregbeg.

Untuk itu permasalahan dalam penulisan penelitian ini adalah bagaimanakah action/pelaksanaan dari implementasi model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*) dalam kegiatan pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Baregbeg. Sedangkan hal terpenting yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah action/pelaksanaan model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*) dalam kegiatan

pembelajaran sejarah, sehingga meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS I SMAN 1 Baregbeg.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Baregbeg, dalam kegiatan pembelajaran Sejarah pada siswa kelas XI IPS I tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dari jenis penelitian *Classroom Action Research* (CAR), dengan tujuan menawarkan solusi yang bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Script dalam pembelajaran Sejarah

Hasil penelitian siklus I, dan II, menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori-teori yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Fokus penelitian adalah implementasi model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS I SMAN 1 Baregbeg. Penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Baregbeg dengan mengimplementasikan bekerja secara berpasangan ternyata berhasil berdasarkan hasil penelitian. Meskipun dalam kenyataannya alat pembelajaran masih ini terdapat kelemahan, terutama masalah waktu. Selain itu, karena dalam kegiatan pembelajaran bekerja secara berpasangan siswa dipasangkan dengan yang lainnya ada kecenderungan hanya salah satu siswa yang aktif, sedangkan yang lainnya hanya diam saja.

Dalam menentukan model pembelajaran merupakan hal yang sangat sulit, karena seorang guru harus mengetahui situasi dan kondisi kelas dimana dia mengajar, serta memahami karakter dari siswanya. Kesalahan dalam memilih alat bantu dalam kegiatan pembelajaran justru akan menjadi masalah tersendiri bagi guru, apalagi dalam pembelajaran sejarah. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik (2013:11) dalam (Suryana, 2015) yang menyatakan bahwa guru bukan hanya menguasai spesialisasi ilmunya, namun harus mengenal proses belajar manusia, cara-cara mengajar, penggunaan alat- alat

peraga, teknik penilaiannya, dan sebagainya. Dengan demikian guru harus memiliki potensi dan mampu mengembangkannya. Selain tersebut di atas, seorang guru pun harus mampu memanfaatkan alat pembelajaran yang efektif serta mendukung kegiatan pembelajaran. Salah satu alat pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru adalah model pembelajaran kooperatif jenis bekerja secara berpasangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Imam Fatkhurafi (2015) berdasarkan skor post test multirepresentasi, menunjukkan bahwa kemampuan representasi verbal, matematik, gambar dan grafik antara kelas yang diberi treatment (penguatan) hasilnya lebih baik dari kelas yang tidak diberi penguatan dan pengaruh penggunaan alat pembelajaran kooperatif tipe kerja secara berpasangan dengan cara praktikum tergolong tinggi dengan prosentase sebagai berikut representasi verbal 70,95%, representasi matematik 72,35%, representasi gambar 87,65% dan representasi grafik 80,4%. Hal Ini membuktikan terdapat pengaruh yang cukup tinggi dari model pembelajaran kooperatif tipe bekerja secara berpasangan dengan metode praktikum terhadap kemampuan multirepresentasi siswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di kelas yang diberi penguatan (eksperimen) dan kelas yang tidak diberi penguatan (kontrol) terlihat perbedaan aktivitas belajar siswa.

2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah

Dari hasil pengamatan siklus I, penerapan model pembelajaran bekerja secara berpasangan dalam pelaksanaannya menghadapi beberapa permasalahan, yaitu yang berkaitan dengan siswa itu sendiri ketika dipasangkan dengan siswa lainnya. Selain itu, waktu yang masih terbatas ketika penerapan model pembelajaran bekerja secara berpasangan. Langkah-langkah model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script* terdiri) dari tujuh langkah belum dapat dilaksanakan secara keseluruhan. Untuk langkah pertama, ke dua, dan ke tiga sudah dapat implementasikan dengan baik. Selanjutnya langkah ke empat, yaitu pembicara membicarakan garis besar materi secara lengkap, dengan menambahkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sedangkan untuk pendengar melakukan menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/menghafal ide-

ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Langkah ke empat ini masih belum dapat diimplementasikan dengan baik. Kemudian langkah ke lima, ke enam dan ke tujuh baru bisa diimplementasikan dengan waktu yang singkat. Keadaan ini menyebabkan prestasi belajar sejarah siswa masih kurang dari target yang telah ditetapkan/KKM untuk pelaksanaan siklus I, yaitu hanya mencapai rata-rata 68,5. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II implementasi model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*), kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat diatasi dan setiap langkah sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan prestasi belajar yang dapat dilihat dari perolehan rata-rata yaitu sebesar 76,00. Guru dan siswa sudah bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Hasil belajar pun sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan, yaitu mencapai 76,00.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*) dapat dijadikan model pembelajaran sejarah. Dimana tujuan penggunaan model ini adalah supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta prestasi belajar mereka meningkat. Untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah, peneliti menggunakan test kognitif sebanyak 30 butir soal dengan jumlah siswa 25 orang. Pada awal tindakan siklus I, peneliti melakukan tes awal dan memperoleh hasil rata-rata sebesar 45.42, sedangkan diakhir siklus I diadakan tes dan diperoleh rata-rata sebesar 68.5. Pada saat awal siklus II, peneliti juga mengambil data prestasi belajar dengan menggunakan soal sebanyak 30 butir soal yang berbeda dari siklus I, tapi dengan jumlah siswa yang sama. Dari data tersebut diperoleh hasil rata-rata sebesar 76,00. Berdasarkan data tersebut sudah terlihat adanya peningkatan prestasi belajar sejarah siswa dan sudah mencapai KKM, sehingga penelitian dihentikan. Berdasarkan hal tersebut antara pra siklus sampai akhir siklus II terlihat adanya peningkatan secara terus menerus. Dengan demikian, model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan hasil belajar sejarah siswa SMAN 1 Bareg kelas XI IPS I.

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah

Dari hasil pengamatan pada siklus I, pelaksanaan model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*) masih mengalami permasalahan terutama dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan, terutama dalam melakukan pengelompokan terhadap siswa, supaya setiap siswa dalam kelompok mau bekerja. Selain itu, waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran masih kurang efektif. Langkah-langkah model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*) terdiri dari tujuh langkah belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh. Untuk langkah pertama, ke dua, dan ke tiga sudah dapat diimplementasikan dengan baik. Selanjutnya langkah ke empat, yaitu pembicara membicarakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sedangkan untuk pendengar melakukan menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Langkah ke empat ini masih belum dapat dilaksanakan dengan baik. Kemudian langkah ke lima, ke enam dan ke tujuh baru bisa dilaksanakan dengan waktu yang singkat. Keadaan ini menyebabkan hasil skala sikap untuk keaktifan belajar sejarah siswa masih kurang dari target yang telah ditetapkan. Untuk kegiatan pembelajaran siklus I penyebaran angket keaktifan hanya mencapai rata-rata 70,00. Pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan keaktifan belajar yang dapat dilihat dari perolehan rata-rata yaitu sebesar 81,00.

Penerapan model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*) mampu meningkatkan keaktifan belajar sejarah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang terus mengalami peningkatan dari setiap siklus. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*) dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah dengan mendapatkan data hasil angket skala sikap keaktifan terhadap pembelajaran sejarah yang diambil pada saat pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan

menyebarkan angket sebanyak 30 item untuk dikerjakan sesuai dengan pendapat siswa masing-masing. Jumlah siswa adalah sebanyak 25 orang, waktu yang digunakan selama 15 menit dengan hasil rata-rata 70,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar pada saat pra tindakan ke tindakan siklus I, akan tetapi belum memenuhi target, sehingga peneliti kembali memberikan angket diakhir siklus II dengan jumlah item dan responden yang sama. Dalam siklus II ini didapatkan hasil rata-rata 81, dengan demikian penelitian sudah dianggap memenuhi target yang diharapkan, sehingga penelitian dihentikan. Dari data hasil angket skala sikap motivasi belajar dalam pembelajaran sejarah dari pra tindakan hingga akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran bekerja secara berpasangan (*Cooperative Script*) mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa SMAN 1 Baregbeg kelas XI IPS I.

PENUTUP

Berdasarkan uraian kajian teori dan pembahasan hasil penelitian tindakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sejarah siswa, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, RPP, model pembelajaran, lembar soal evaluasi, dan angket skala sikap motivasi belajar.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kelas XI IPS I efektif dapat meningkatkan motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil akhir rata-rata yang diperoleh siswa mulai dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I hasil test prestasi memperoleh dengan nilai rata-rata 68,5. Selanjutnya peningkatan hasil belajar terjadi setelah pelaksanaan siklus II, yaitu dengan nilai rata-rata 76,00. Dengan pencapaian hasil di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan karena telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dikatakan penelitian ini berhasil baik.
3. Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Terlihat dari angket skala sikap yang terus mengalami peningkatan

pada tiap siklusnya, mengalami kenaikan pada akhir tindakan siklus I sebesar 70,00, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,00.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Sejarah Guru sebaiknya selalu memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, yaitu model yang lebih banyak menuntut siswa untuk aktif, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.
2. Siswa hendaknya meningkatkan kerjasama yang positif dan saling menghargai baik dengan siswa dalam kelompoknya maupun dengan siswa diluar kelompoknya.
3. Peneliti Berikutnya: Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya, dengan mengkaitkan aspek-aspek yang belum diungkapkan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamill, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasan, Hamid. (Tt.) *Problematika Penelitian Sejarah*. Bandung: FPIPS UPI
- Fatkhufofi, Imam dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Dengan Metode Praktikum Terhadap Kemampuan Multirepresentasi Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Kelas X Di SMA Muhammadiyah 3 Jember*. Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 4 No.2, September 2015, hal 140 – 144.
- Subakti, YR. 2010. *Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme*. SPPS, Vol. 24, No. 1, April 2010.
- Suryana, Aan. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dengan Film Dokumenter Tentang Materi Pembelajaran Pendudukan Jepang di Indonesia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kesadaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa SMA Plus Informatika Ciamis)*. Tesis Pascasarjana UNS Surakarta: tidak diterbitkan.

Wiyanarti, Erlina. (Tt). *Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pengembangan Pembelajaran Sejarah*. Bandung: FPIPS UPI.